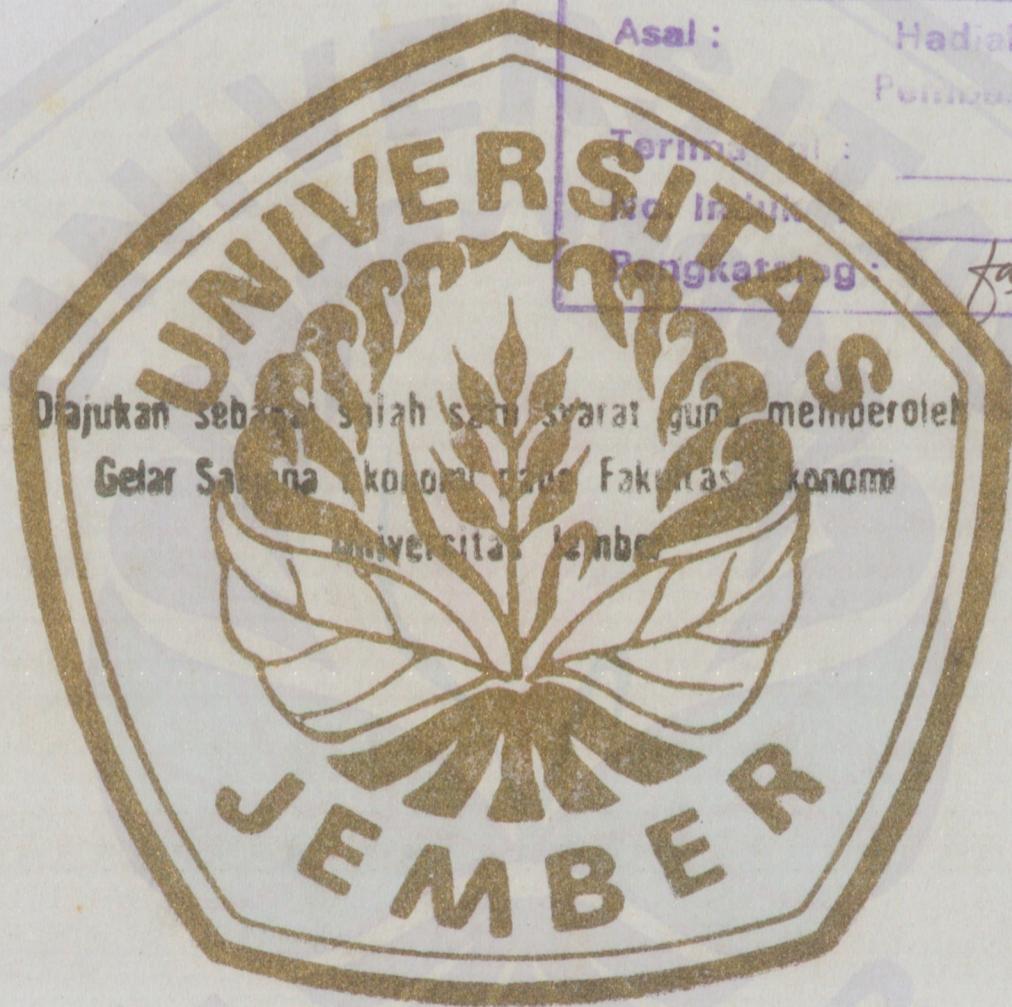


Asal :	Hadiah
Terima :	Persembahan
No. Inventaris :	
Pengantar :	
Klass	

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN MIGRAN WANITA YANG
BEKERJA SEBAGAI PENJUAL JAMU DI KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Asal :	Hadiah	Klass
Terima :	Persembahan	
No. Inventaris :		331.4
Pengantar :		WID
		f



Oleh :

Ary Widiyastuti

000810101034

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
MIGRAN WANITA YANG BEKERJA SEBAGAI PEINJUAL JAMU
DI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ARY WIDIYASTUTI

N. I. M. : 000810101034

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

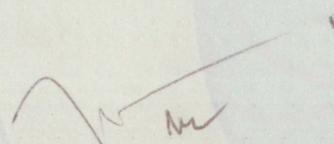
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

26 JUNI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

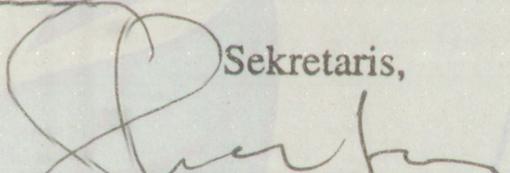
Susunan Panitia Penguji

Ketua,

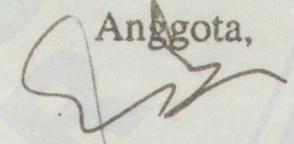

Dr. H. M. Saleh, M.Sc
NIP. 131 417 212



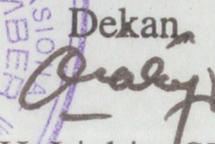
Sekretaris,


Siswoyo Hari S., SE, M.Si
NIP. 132 056 182

Anggota,


Drs. P. Edy Suswandi, MP
NIP. 131 472 792

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,


Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Migran
Wanita Yang Bekerja Sebagai Penjual Jamu Di
Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

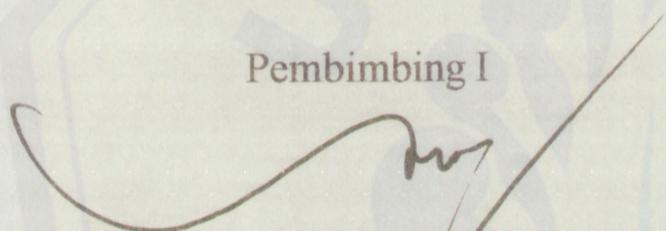
Nama Mahasiswa : Ary Widiyastuti

NIM : 000810101034

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

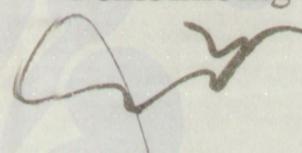
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Murdijanto Pb, SE., SU

NIP. 130 350 767

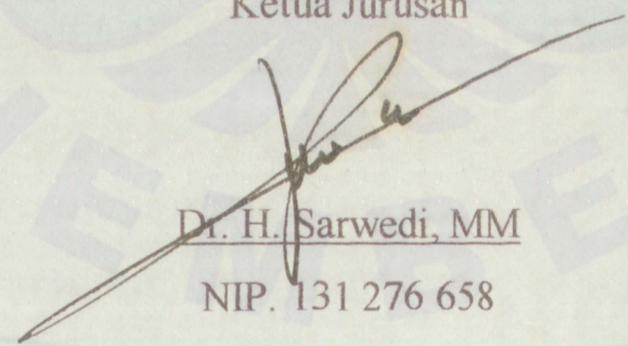
Pembimbing II



Drs. P. Edi Suswandi, MP

NIP. 131 472 792

Ketua Jurusan



Dr. H. Sarwedi, MM

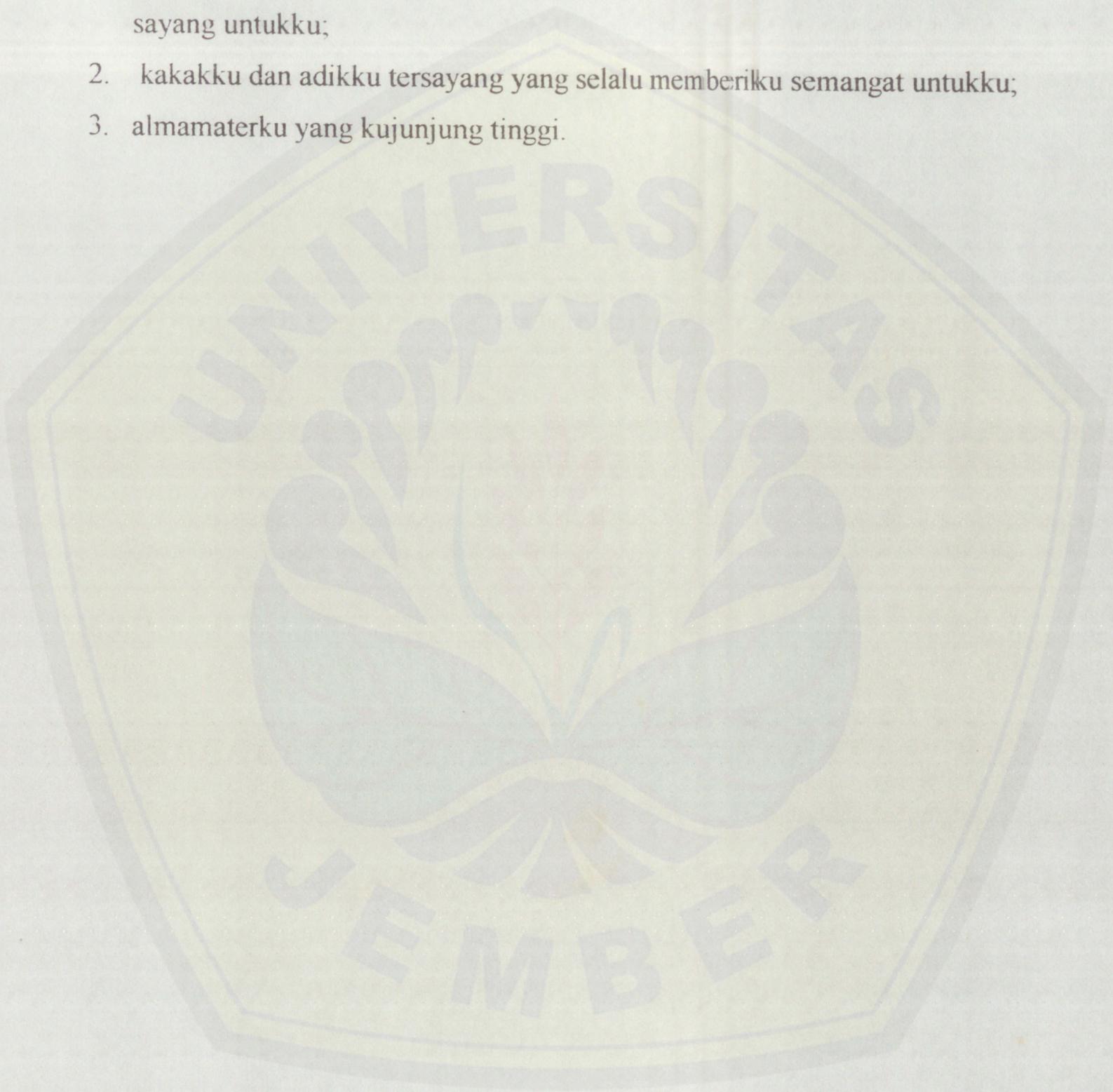
NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan: Juni 2004

Persembahan

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan untaian doa dan kasih sayang untukku;
2. kakakku dan adikku tersayang yang selalu memberiku semangat untukku;
3. almamaterku yang kujunjung tinggi.



Motto

Ingatlah Allah, pasti engkau mendapati-Nya dihadapanmu, hendaklah engkau mengenal Allah di waktu lapang (senang) pasti Allah akan mengenal engkau di waktu susah

(H.R tarmidzi)

Barang siapa diuji lalu bersabar, diberi lalu bersyukur, dizalimi lalu memaafkan dan menzalimi lalu berikhtifar, maka mereka diberi keselamatan dan mereka tergolong orang-orang yang memperoleh hidayah

(H.R Al Baihaqi)

Hal-hal paling indah di dunia ini tidak bisa dilihat dengan mata atau disentuh..... tetapi dirasakan di hati

(Heller Killer)

Menagislahi, kalau dengan air mata bisa larutkan duka, tertawalah kalau dengan tertawa kau bisa merasa bahagia, tersenyumlah kalau dengan tersenyum kau bisa sucikan hati

(Arie)

Belum pernah ada orang yang mengalami keberhasilan tanpa mengalami kekalahan, kegagalan, dan kekecewaan

(G. Kingsley Ward)

ABSTRAKSI

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Migran Wanita Yang Bekerja Sebagai Penjual Jamu Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Oleh:
Ary Widiyastuti

Penelitian tentang Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Migran Wanita Yang Bekerja Sebagai Penjual Jamu Di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, curahan jam kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember baik secara parsial maupun serentak atau bersama-sama. Tempat penelitian ini adalah di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Tempat ini dipilih dengan pertimbangan karena di kecamatan sumbersari Kabupaten Jember banyak orang-orang yang berjualan jamu gendong dan letaknya mudah dijangkau oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan obyek eksplanatori dengan menggunakan obyek penelitian penjual jamu khususnya penjual jamu wanita. Peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang actual. Pengambilan data untuk sampel dilakukan dengan wawancara langsung terhadap para penjual jamu wanita, diambil sebanyak 50% dari populasi yang ada.

Hasil penelitian ini dapat diketahui faktor modal, curahan jam kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember baik secara parsial maupun serentak atau bersama-sama. Pengujian statistic baik dengan uji-t maupun uji F menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai nilai sebesar 0,708, artinya naik turunnya pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember di pengaruhi oleh modal, curahan jam kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga 70,8% sedangkan sisanya sebesar 29,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Modal, curahan jam kerja, umur, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tujuan dari penulisan ini adalah guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Unnesitas Jember.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Murdijanto. Pb, SE., SU selaku dosen pembimbing pertama atas saran, bimbingan dan pengarahan;
2. Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku dosen selaku dosen pembimbing ke dua atas saran, bimbingan dan pengarahan;
3. Drs. H. Liakip, SU selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. H. Sarwedi, MM dan Siswoyo Hari S, SE, Msi, selaku Ketua dan Sekretaris di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah banyak memberikan kemudahan dalam mengurus dan pembuatan skripsi;
5. Seluruh bapak dan ibu dosen pengajar di Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang telah mendidik penulis selama kuliah;
6. Seluruh staff dan karyawan di Fakultas Ekonomi Univesitas Jember yang telah turut membantu dalam kelancara pengurus administrasi selama ini;
7. Kepala Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember yang telah turut membantu dengan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini;
8. Para pedagang jamu khususnya penjual jamu wanita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang telah turut membantu dengan memberikan informasi demi kelancaran penulisan skripsi ini;
9. Teman-teman di kost-an Halmahera 1/10 tanpa terkecuali, atas kebersamaannya selama ini dan bantuan serta dukungan yang telah diberikan;
10. Teman-teman seangkatan di IESP-GP/2000 fakultas Ekonomi Unoversitas Jember atas kebersamaannya;

11. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung penulis mengucapkan terima kasih;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi lebih sempurnanya hasil penelitian ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember, Juni 2004

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.3 Peran Serta Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi.....	17
2.4 Sektor Informal.....	17
2.5 Hipotesis.....	21
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Lokasi Penelitian.....	23
3.3 Metode penentuan Sampel.....	19
3.4 Metode pengumpulan Data.....	21
3.5 Tahap Penolahan Data.....	25
3.6 Metode Analisis Data.....	26

DAFTAR PUSTAKA

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 4.1.	Banyaknya Kalurahan, lingkungan, RT, RW, di wilayah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun 2002.....	34
Tabel 4.2.	Luas wilayah dan penggunaan tanah di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun 2002.....	35
Tabel 4.3.	Jumlah Penduduk menurut kelompok usia dan jenis kelamin di wilayah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun 2002..	36
Tabel 4.4.	Jumlah penduduk usia kerja menurut menurut jenis pekerjaan di wilayah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun 2002.....	37
Tabel 4.5.	Jumlah penduduk 5 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan di wilayah Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tahun 2002...	39
Tabel 4.6.	Pendapatan Responden.....	39
Tabel 4.7.	Modal Responden.....	40
Tabel 4.8.	Curahan Jam Kerja Responden.....	41
Tabel 4.9.	Umur Responden.....	41
Tabel 4.10.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden.....	42
Tabel 4.11	Pengaruh modal, curahan Jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai pedagang jamu di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.....	42
Tabel 4.12.	Hasil perbandingan Nilai Regresi R^2 dari Regresi Antara Variabel Bebas.....	47
Tabel 4.13.	Nilai t hitung variabel bebas pada regresi dengan nilai mutlak Residual.....	47

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang banyak mengalami proses peralihan struktur ekonomi dan sosial terutama setelah negara ini keluar dari masa perjuangan merebut dan mempertahankan kemerdekaannya. Perubahan-perubahan di negara-negara yang mampu dalam teknologi industri sangat mempengaruhi sifat, proses perubahan sosial ekonomi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Tetapi ada satu faktor yang khas bagi negara-negara sehubungan dengan upaya pembangunan sosial ekonomi mereka, yaitu tingkat pertumbuhan penduduk mereka yang cukup tinggi sehingga dianggap sebagai hambatan dalam proses kemajuan pembangunan nasionalnya. Meskipun pada umumnya penduduk merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan bagi pelaksanaan pembangunan, namun partisipasi kerja rendah mengakibatkan bertambahnya beban bagi mereka yang bekerja, untuk menanggung kehidupan mereka yang tidak atau tidak sepenuhnya bekerja produktif.

Masalah kependudukan meruoakan masalah penambahan jumlah penduduk yang sangat tinggi di negara sedang berkembang. Pertambahan jumlah penduduk ini akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang dilaksanakan karena pertambahan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan negara sedang berkembang dalam menciptakan kesempatan kerja baru sangat terbatas. Sebagai akibat dari dua keadaan yang sangat bertentangan tersebut, maka pertambahan penduduk biasanya dapat menimbulkan masalah-masalah seperti struktur umur muda, jumlah pengangguran yang semakin lama semakin serius, dan sebagainya (Arzyad, 1997:22).

Manusia dalam kehidupannya selalu berusaha memenuhi kebutuhannya demi kelangsungan hidup. Pada hakekatnya kebutuhan manusia itu tidak terbatas, sehingga manusia harus berusaha sekuat tenaga memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi, bisa dikatakan bahwa karena desakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

sesuai dengan kemampuannya serta ketrampilan yang dimilikinya. Dengan kata lain, untuk memenuhi kebutuhan manusia harus melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan bekerja. Bekerja telah merupakan hal yang utama dari citra kita tentang kita dan masyarakat. Bekerja merupakan pangkal tolak bagi setiap manusia yang ingin mencari nafkah untuk mencukupi diri dan keluarga.

Derajat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi daerah yang berbeda satu dengan lainnya dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi masyarakat untuk bermigrasi ke daerah lain yang lebih menguntungkan. Karena masyarakat beranggapan bahwa dengan bermigrasi maka mereka akan mendapat pekerjaan walaupun hanya bekerja di sektor informal.

Kelangsungan aktivitas para pekerja di Sektor informal, khususnya di daerah perkotaan tidaka dapat dipisahkan dari latar belakang kehidupannya. Seperti telah dsiketahui bahwa mereka yang bekerja di sektor informal umumnya merupakan angkatan kerja yang terpaksa melakukannya sebagai akibat kurang mampuan mereka untuk memasuki sektor formal yang menuntut kualifikasi pendidikan serta ketrampilan tertentu. Hal ini dapat menimbulkan anggapan bahwa sektor informal ini menjadi dewa penyelamat bagi angkatan kerja yang merasa tersingkir dari sektor formal atau karena masuknya teknologi modern di setiap lapangan kerja yang tersedia (Manning, 1984:28).

Khususnya mengenai sektor informal, ternyata sektor ini mampu menciptakan lapangan kerja dan mampu berperan sebagai penyerapan angkatan kerja indonesia yang besar. Harus diakui bahwa sektor ini eksis sebagai lapangan pekerjaan atau tempat mencari nafkah (Rudi, 1992:36). Bahkan bila dibandingkan dengan sektor formal, tampaknya kegiatan sektor informal lebih banyak menyerap tenaga kerja dan sedikit banyak dapat memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga bagi mereka yang menggelutinya.

Menuhan kebutuhan hidup keluarga adalah kewajiban suami, hanya saja kenyataannya suami belum tentu memenuhi kewajiban tersebut, meskipun telah diupayakan dengan maksimal sehingga untuk menutupi kekurangan tersebut, pihak istri membantu meringankan beban suami dengan ketrampilan yang dimilikinya.

Ibu-ibu rumah tangga tersebut melakukan berbagai macam kegiatan usaha baik dalam bidang pertanian, kerajinan, buruh, perdagangan, jasa dan sebagainya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagai makhluk sosial mereka ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam usaha mencari nafkah untuk memenuhi kesejahteraan sosial bagi keluarga, untuk itu segala kesempatan dan kemampuan yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin

Para wanita dan ibu-ibu yang mempunyai usaha berdagang jamu adalah salah satu contohnya. Wanita penjual jamu gendong biasanya dapat di temui di pasar-pasar, pertokoan, kantor, pabrik, perumahan, di jalan dan gang-gang atau tempat keramaian lainnya di waktu pagi maupun sore hari. Mereka menjual jamu dengan cara menjajakan keliling dan dilakukan secara rutin. Adapun latar belakang yang mendorong mereka memilih usaha berdagang jamu adalah karena desakan keadaan ekonomi. Keluarga sangat mendorong untuk melakukan pekerjaan di luar rumah.

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa alasan yang menarik perhatian untuk dilakukan penelitian terhadap mereka. Adapun alasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. permasalahan yang ada masih dalam ruang lingkup keilmuan sumber daya manusia;
2. bahwa wanita yang menjadi pedagang jamu di Jember ini cukup banyak. Ada kemungkinan jumlah mereka semakin tahun semakin banyak karena itu diduga berdagang jamu memiliki prospek yang baik sebagai salah satu alternatif yang mampu menghasilkan pendapatan yang rutin;
3. memperhatikan realisasi yang ada pada daerah asal yaitu Solo, Jawa Tengah. Melihat bahwa kegiatan ibu-ibu menjadi pedagang jamu pasti memberikan sumbangsih pada pendapatan keluarga, oleh karenanya para wanita atau ibu rumah tangga yang bermigrasi ke kota Jember menjadi pedagang jamu terjadi perubahan taraf hidupnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat terlihat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi migrasi penjual jamu wanita di Jember. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. apakah modal, curahan jam kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?
2. apakah modal, curahan jam kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk mengetahui apakah modal, curahan jam kerja, umur, jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
2. untuk mengetahui apakah modal secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
3. untuk mengetahui apakah curahan jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
4. untuk mengetahui apakah umur secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
5. untuk mengetahui apakah jumlah tanggungan keluarga secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian bersifat kualitatif yang dilakukan oleh Huzaimah (2003) dengan judul Migrasi Orang Madura Ke Pantai Utara Pulau Jawa dapat diketahui bahwa orang-orang madura melakukan migrasi ke Pantai Pulau Jawa Bagian Timur karena dua faktor, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

Faktor pendorong orang madura melakukan migrasi yaitu:

1. keberadaan Pulau Madura yang sebagian besar tanahnya terdiri dari tanah kapur, berkerikil yang umumnya kurang subur untuk pertanian. Sedangkan jumlah penduduk semakin meningkat walaupun keadaan ekologi pulau madura tidak menguntungkan.
2. untuk meningkatkan taraf hidup dan mendapatkan status sosial yang lebih tinggi di lingkungan masyarakat.
3. ditanamkan sebuah peraturan pada setiap anak perempuan.

Adapun faktor penarik orang madura melakukan migrasi yaitu:

1. pantai Utara Pulau Jawa bagian Timur mempunyai tanah yang subur sehingga dapat menghasilkan tanaman atau bahan makanan yaitu padi baik dimusim penghujan maupun kemarau, serta mempunyai lahan perkebunan yang cukup luas.
2. adanya perkebunan-perkebunan dan pabrik-pabrik yang membutuhkan tenaga kerja.

Perpindahan penduduk madura melalui proses yang panjang dan berangsur-angsur. Perpindahan itu menggunakan dua macam saluran yaitu:

1. perdagangan, orang-orang Madura sebagai pelaut dan pedagang.
2. berkembangnya perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja, sehingga pemenuhan kebutuhan tenaga kerja itu didatangkan dari luar daerah yaitu Pulau Madura.

Migrasi penduduk mempunyai pengaruh terhadap sosial ekonomi para migrasi, yaitu adanya perubahan struktur ekonomi dan ketenagakerjaan, berangsur-angsurnya norma-norma agama, serta migrasi di daerah tujuan dalam

aktivitas sehari-harinya terlibat dalam pengaruh sosial sehingga terjadi interaksi sosial. Dalam interaksi sosial migran Madura dengan masyarakat daerah tujuan sering terjadi konflik, karena mempunyai kepentingan dan kemauan yang berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Migrasi

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Bavenstein pada tahun 1885 dan kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi para peneliti lainnya (Zelinsky 1971 dalam David, L, 1982:95), peneliti tersebut terakhir mengatakan bahwa motif utama atau faktor primer yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi adalah karena alasan ekonomi.

Beberapa teori mengungkapkan mengapa seseorang melakukan migrasi, diantaranya adalah kebutuhan dan stress. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan yang berupa kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis. Semakin besar kabutuhan yang tidak terpenuhi semakin, besar stress yang dialami seseorang. Apabila stress sudah berada di atas batas toleransi, maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kepedulian atau supaya kebutuhannya dapat terpenuhi.

Migrasi adalah perpindahan penduduk untuk tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain, melampaui batas politik, negara ataupun batas administrasi dan batas bagian dalam suatu negara. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah yang lain. Ada dua dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan Migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit menentukan seberapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang Migran. Sedangkan untuk dimensi daerah secara garis besarnya dibedakan antara perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara yang lain yang disebut Migrasi Internasional dan perpindahan yang terjadi dalam satu negara misalnya antar

propinsi, kota atau kesatuan administratif lainnya yang dikenal dengan Migrasi Intern.

Migrasi adalah istilah yang digunakan bagi perpindahan tempat tinggal seseorang dari suatu tempat ke tempat yang lain, dan biasanya ada di luar batas daerah administratif (R.H. Pardoko, 1987:9).

Rozi Munir (2000:119-120) pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

Faktor-faktor pendorong misalnya:

1. makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian;
2. menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (Misalnya pedesaan) akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin (capital intensive);
3. adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal;
4. tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan di tempat asal;
5. alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi;
6. bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor penarik antara lain:

1. adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok;
2. kesempatan pendapatan yang lebih baik;
3. kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih baik;
4. keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya;
5. tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung;
6. adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang dari desa kecil.

Menurut Everett S. Lee dalam Rozi Munir (2000:120) terdapat empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu :

1. faktor-faktor yang terdapat di daerah asal;
2. faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan;
3. rintangan-rintangan yang menghambat;
4. faktor-faktor pribadi.

Di setiap tempat asal ataupun tujuan ada sejumlah faktor positif yang menahan orang untuk tetap tinggal di situ dan menarik orang luar untuk pindah ke tempat tersebut; ada sejumlah faktor negatif yang mendorong orang untuk pindah ke tempat tersebut; dan sejumlah faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan untuk migrasi.

Selalu terdapat sejumlah rintangan yang dalam keadaan-keadaan tertentu tidak seberapa beratnya, tetapi dalam keadaan ini tidak dapat diatasi. Rintangannya ini antara lain mengenai jarak (jarak antara daerah asal dan daerah tujuan). Rintangan "jarak" ini meskipun selalu ada, bukan merupakan faktor terpenting. Contoh penghalang atau rintangan yang terpenting seperti Undang-Undang Migrasi, biaya pengangkutan alat rumah tangga dari tempat asal ke tempat tujuan. Rintangannya tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada orang-orang yang akan pindah. Ada orang-orang yang memandang rintangan-rintangan tersebut sebagai hal yang sepele, tetapi juga ada yang memandang sebagai hal yang berat yang akan menghalangi orang untuk pindah.

Faktor pribadi yang mempunyai peranan yang penting, karena faktor-faktor nyata yang terdapat di tempat asal atau tempat tujuan belum merupakan faktor utama, karena pada akhirnya kembali pada tanggapan seseorang tentang faktor tersebut, kepekaan pribadi dan kecerdasannya. Kesadaran tentang kondisi di lain tempat mempengaruhi evaluasinya tentang keadaan di tempat asal. Pengetahuan tentang keadaan di tempat tujuan tergantung kepada hubungan seseorang.

E.G. Revensten dalam Lembaga Demografi FE-UI (1982:122) berpendapat bahwa terdapat faktor-faktor sebagai daya tarik maupun pendorong

untuk bermigrasi yaitu ada tujuh teori migrasi yang merupakan peng “generelisasi” an dari migrasi ini adalah:

1. migrasi dan jarak
 - a. banyak migran pada jarak yang dekat
 - b. migran jarak jauh tertuju ke pusat-pusat perdagangan dari Industri yang penting
2. migrasi bertahap
 - a. adanya arus migrasi terarah
 - b. adanya migrasi dari desa-kota kecil-kota besar
3. arus dan arus balik, setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya
4. perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi di desa lebih besar dari pada di kota
5. wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan pria
6. teknologi dan migrasi, teknologi menyebabkan migrasi
7. motif ekonomi merupakan dorongan utama orang melakukan migrasi.

Dengan adanya faktor pendorong dan faktor penarik dari migrasi ini masyarakat merasa akan mendapat keuntungan. Dengan melakukan migrasi mereka akan memperoleh pekerjaan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Begitu halnya para penjual jamu ini, dengan bermigrasi mereka dapat berjualan di daerah tujuan mereka.

2.2.2 Pendapatan

Pendapatn adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang bersala dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari hartayang berlaku saat itu.

Tujuan yang hendak dicapai daalam pembangunan adalah meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan pendapatan

masyarakat memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu serta jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi.

Pendapatan sektor informal yaitu suatu penghasilan yang berupa uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontrasepsi dari sektor informla. Pendapatan ini berupa (mubyarto, 1990:94):

1. pendapatn dari usaha yang meliputi: hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan;
2. pendapatan investasi;
3. pendapatan keuntungan modal.

Menurut Boediono (1990:158), secara singkat faktor income seseorang warga masyarakat ditentukan oleh:

1. jumlah faktor produksi yang ia miliki yang bersumber dari
 - 1). hasil tabungan dari tahun lalu;
 - 2). warisan dan pembelian.
2. harga per unit dari masing-masing faktor-faktor produksi, harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan pasar produksi.

2.2.3 Modal

Modal adalah sumber-sumber ekonomi yang diciptakan dalam bentuk uang dan barang. Modal dalam bentuk uang dapat digunakan oleh sektor produkssi untuk membeli modal baru dalam bentuk barang investasi yang dapat memberi sumbangan menghasilakn barang baru lagi (Hidayat, 1990:77).

Modal bagaimanapun juga adalah titik tolak bagi suatu usaha baik di sektor formal atau sektor informal. Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan pada sektor informal, diketahui bahwa modal dan tingkat pemupukan modal pada sektor informal sangat rendah (Simanjuntak, 1995:98).

Besar kecilnya modal dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha, jika usaha besar maka modal yang diperlukan juga besar dan sebaliknya jika skala usaha kecil maka modal yang diperlukan juga kecil (Soekartawi, 1990:11).

Secara teoritis, modal usaha yang diperlukan oleh setiap anggota masyarakat untuk meningkatkan hasil produksi harus berasal dari kemampuan sendiri. Modal tersebut harus dihimpun dari tabungan yang diperoleh surplus pendapatan setelah dikurangi untuk konsumsi jangka pendek yaitu konsumsi sehari-hari. Tabungan dikumpulkan kemudian ditingkatkan menjadi sebuah investasi dan digunakan sebagai suatu pembentukan modal baru. Dengan modal inilah kemudian produksi (kegiatan ekonomi) semakin meningkat, tabungan naik, investasi meningkat, modal meningkat dan seterusnya, sehingga modal harus muncul dari kemampuan sendiri yaitu dari tabungan yang terkadang harus dipisahkan untuk dipupuk atau dikembangkan (Sumodiningrat, 1998:99).

Modal yang cukup kecil mengakibatkan pendapatan yang diterima juga kecil dan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup mereka beserta keluarganya, sehingga kemungkinan untuk memperluas usahanya dengan modal sendiri sangat kecil, ditambah harus membayar bunga dan pajak atas pinjaman (Tjiptoherijanto, 1995:21).

2.2.4 Hubungan Modal dan Pendapatan

Hubungan modal dan pendapatan disektor informal adalah sangat erat yang dapat dijelaskan dengan teori lingkaran yang tak berujung pangkal (*Vicious Circle*). Tingkat akumulasi kapital yang rendah pada tingkat subsistensi, sehingga tidak dapat dikurangi untuk tabungan. Tabungan yang sedikit berarti investasi juga sedikit. Ini menyebabkan tingkat produktivitas rendah dan tingkat pendapatan yang rendah pula (Irawan dan suparmoko, 1990:106).

Pengaruh modal terhadap pendapatan dapat dilihat melalui proses pembentukan modal ini pada dasarnya dapat ditinjau dari dua sudut (Kamaluddin, 1999:72), yaitu:

1. Penawaran akan modal (*supply of capital*) ini berkaitan dengan kemampuan masyarakat untuk menabung, yang kemudian digunakan untuk investasi dan pembentukan modal. Dari sudut penawaran modal ini terdapat masalah sebagai berikut: kemampuan menabung adalah kecil oleh karena rendahnya pendapatan riil dari masyarakat. Pendapatan yang rendah ini akibat dari rendahnya tingkat produktivitas dalam masyarakat. Produktivitas yang rendah ini terutam karena kekurangan modal dan ini disebabkan kemampuan menabung dari masyarakat adalah kecil. Jadi kesemuanya ini seolah-olah merupakan suatu lingkaran sebab akibat yang tidak berujung (*vicious circle*) dari segi penawaran modal.
2. Permintaan akan modal (*demand of capital*) adalah pertalian dengan daya tarik bagi pengusaha untuk melakukan investasi atau menambah penggunaan peralatan modal dalam proses produksi. Dari sudut permintaan akan modal ini terdapat pula masalah yang tak berujung pangkal yang dapat dilukiskan sebagai berikut: hasrat para pengusaha dalam permintaan akan modal untuk diinvestasikan dalam sektor-sektor produksi adalah rendah atau kecil karena daya beli (*effective demand*) dalam masyarakat rendah. Ini berarti pasaran bagi hasil-hasil produksi adalah kecil atau sangat terbatas. Daya beli yang rendah ini disebabkan oleh pendapatan masyarakat yang masih rendah sebagai akibat dari kurangnya pemakaian peralatan modal dan kurangnya daya tarik untuk melakukan investasi dalam perekonomian masyarakat.

2.2.5 Curahan Jam Kerja

Pada sektor informal, tingkat upah pada umumnya dipengaruhi oleh curahan jam kerja. Karena tingkat upah yang ditentukan oleh unit barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga pada sektor informal yang mempengaruhi tingkat

pendapatan selain modal dan tenaga kerja adalah curahan jam kerja dari pekerja itu sendiri.

Waktu yang tersedia perhari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga itu dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang, jadi pada dasarnya setiap penambahan barang konsumsi (melalui penambahan waktu kerja) berarti juga mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang (Simanjuntak, 1995:62).

Seorang wanita yang bekerja akan dihadapkan pada berbagai macam jenis pekerjaan, mengolah rumah tangga, bekerja mencari nafkah guna menambah pendapatan keluarganya dan lain sebagainya akan banyak menyita waktu yang tersedia baginya. Masalah pokok yang dihadapi adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu yang tersedia dalam berbagai macam kegiatan mencari nafkah. Pada keluarga ekonomi menengah ke bawah, waktu senggang pada umumnya digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dengan jalan bekerja sambilan. Misalnya pada hari minggu atau hari libur kerja. Maka waktunya digunakan untuk mencari tambahan pendapatan. Hal-hal seperti ini memang tidak berlangsung setiap hari tapi bisa menambah pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Banyak faktor yang mempengaruhi alokasi waktu seseorang. Alokasi waktu bagi tiap anggota keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain: keadaan sosial keluarga, pemilihan aset produktif, tingkat upah, karakteristik yang melekat pada setiap anggota keluarga yang dicirikan dengan faktor umur, tingkat pendidikan atau keahlian yang dimiliki anggota keluarga lain.

2.2.6 Hubungan Curahan Jam Kerja dan Pendapatan

Hubungan curahan jam kerja dan pendapatan adalah sangat erat, hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit per minggu cenderung memperoleh penghasilan lebih rendah dibandingkan dengan mereka

yang jam kerjanya 35 jam atau lebih per minggu. Jadi setengah pengangguran jelas berhubungan dengan pendapatan rendah. Tetapi jam kerja kurang atau sedikit tidak berhubungan dengan pendapatan rendah. Hal demikian berkaitan dengan produktivitas (Manning, 1984:205).

Alasan ekonomi merupakan alasan paling dominan seseorang mengambil keputusan mengenai lama kerja dan bekerja di luar rumah yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah pendapatan keluarga seseorang bekerja dengan jam kerja lebih lama untuk menambah pendapatan keluarga. Selain itu jumlah orang yang ditanggung menjadi salah satu alasan kenapa seorang wanita tersebut melakukan pekerjaan diluar rumah. Penyediaan waktu untuk bekerja tidak hanya cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja per hari, akan tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam setiap orang itu bekerja dalam setiap minggu (Simanjuntak, 1995:30).

2.2.7 Hubungan Umur dan Pendapatan

Umur seseorang mempengaruhi produktivitas kerjanya, hal ini dapat terlihat pada tenaga kerja yang berusia muda, yaitu umur 15 tahun ke bawah hanya sebagian kecil yang produktif menghasilkan barang dan jasa. Penduduk berusia 15 tahun sampai 55 tahun di Indonesia disebut angkatan kerja. Penduduk berusia 15 tahun sampai 25 tahun sudah dapat dipastikan curahan jam kerja yang dilakukan akan terus meningkat, kemudian pada umur 35 sampai 55 tahun curahan jam kerja yang dilakukan tenaga kerja akan stabil. Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan respon terhadap hal-hal baru tenaga kerja yang berumur lebih dari 55 tahun, curahan jam kerjanya semakin menurun karena usia tua.

Tenaga kerja yang berusia lanjut merupakan suatu faktor produksi yang khusus dan berbeda dari faktor produksi yang lain, karena kekhususan kemampuan fisik dan mental mereka. Pekerjaan dan curahan jam kerja yang dapat mereka berikan pun berbeda (Tjiptoherijanto, 1996:205). Diperkuat dengan pendapat Simanjuntak (1995:48) yang menyatakan bahwa semakin tua usia seseorang, tingkat partisipasinya semakin menurun. Sesuai dengan kenyataan

bahwa dengan umur tertentu, banyak orang yang secara fisik sudah kurang mampu bekerja lagi.

2.2.9 Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga adalah kelompok yang terdiri atas dua atau lebih orang yang berhubungan darah, perkawinan atau adopsi dan tinggal bersama-sama (Engel, 1994:194).

Keluarga merupakan kelompok orang yang mengatur kehidupannya secara bersama-sama, biasanya tinggal bersama-sama, makan dari satu dapur, dan saling mengatur keperluan hidupnya yang utama, pengeluaran keluarga dan kehidupan sosialnya, biasanya mereka mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi tetapi faktor yang paling penting karena dapat mempengaruhi pola konsumsi dan biaya hidup rumah tangga (Sumardi, 1982:131).

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah. Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pola konsumsi yang dilakukan suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah tanggungan relatif lebih banyak tentu akan melakukan konsumsi yang lebih besar dari pada rumah tangga yang mempunyai jumlah tanggungan lebih sedikit meskipun pendapatan yang diterima sama besarnya. Dengan demikian jumlah tanggungan yang ada dalam suatu rumah tangga akan berpengaruh terhadap besar kecil konsumsi yang dilakukan (Tjiptoherijanto, P. 1992 : 65).

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap besarnya konsumsi sehari-hari. Bila jumlah anggota keluarga banyak maka alokasi konsumsi semakin besar, suatu rumah tangga yang anggota keluarganya banyak, pengeluaran untuk konsumsi juga banyak, dibandingkan dengan keluarga yang jumlah anggota keluarganya kecil dengan pendapatan yang besar.

2.3 Peran Serta Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi

Peran serta wanita dalam kegiatan ekonomi bukanlah sesuatu yang baru. Wanita berusaha memperoleh penghasilan dengan bekerja disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi, yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Selain itu juga karena adanya keinginan untuk menambah penghasilan keluarga. Makin tinggi dan luasnya kesempatan yang diberikan untuk bersekolah yang merupakan salah satu faktor pendorong mereka untuk bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kerja wanita adalah pendapatan suami, tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang bekerja, dan waktu senggang yang dimiliki istri. Dari faktor tersebut diduga yang dominan mempengaruhi rendahnya partisipasi kerja wanita Indonesia adalah tingkat pendidikan dan waktu yang senggang itu. Dimana tingkat pendidikan wanita umumnya lebih rendah dibandingkan dengan penduduk laki-laki dan waktu senggang yang dimiliki relatif lebih kecil karena tersita oleh pekerjaan mengurus rumah tangga. Motivasi kerja bagi rumah tangga bukanlah hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang tetapi sungguh-sungguh untuk mencari nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan suami, khususnya bagi golongan rumah tangga miskin.

2.4 Sektor Informal

Beberapa studi ketenagakerjaan di daerah perkotaan mendapatkan kenyataan bahwa faktor-faktor seperti migrasi kota dan pertambahan penduduk yang tinggi di daerah kota maupun di pedesaan ditambah dengan pesatnya arus migrasi ke dalam, mengakibatkan daerah kota mengalami peningkatan angkatan kerja yang pesat. Sementara itu pertumbuhan kesempatan kerja di daerah kota yang mampu mengimbangi membengkaknya jumlah pencari kerja. Akibatnya ada kecenderungan bahwa mereka yang tidak dapat bekerja terpaksa menganggur atau berprofesi di sektor informal.

Berbagai pendekatan dilakukan untuk mengurangi pesatnya pertumbuhan pencari kerja dan tumbuhnya sektor informal di kota. Hidayat misalnya

menerangkan bahwa penerapan pembangunan ekonomi yang dilandaskan teori Lewis, yaitu industri di daerah kota menyebabkan daerah kota berkembang pesat ditekan (Hidayat, 1983:12). Ketimpangan-ketimpangan perkembangan daerah tersebut, menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang bermigrasi ke kota dengan harapan memperoleh pekerjaan di sektor informal adalah sebagai berikut:

“... Kuli-kuli bangunan, kuli pelabuhan, panjaja makanan dan minuman, pedagang kaki lima, pedagang sayur keliling, pedagang buah dan daging, tukang minyak, penjual jasa perorangan seperti: tukang sepatu, tukang kasur, tambal ban, tukang patri, tukang pijat dan lain-lain”.

Sedangkan pembagian lebih terperinci dikemukakan oleh Suwarno (1981:68) sebagai berikut:

1. “Angkutan: penarik becak, delman dan gerobak.
2. Perdagangan: pedagang kaki lima, makanan dan minuman, pakaian, keperluan rumah tangga, dan barang bekas.
3. Industri pengolahan: pembuat makanan, industri kayu dan bahan bangunan.
4. Jasa: tukang jahit, reparasi arloji, radio dan motor.
5. Bangunan: tukang teraso, tukang besi, tukang kayu, tukang batu dan lain-lain”.

Melihat ciri-ciri yang dimiliki sektor informal tersebut maka pencari kerja serta pendatang baru akan mudah memasukinya, sehingga tidak mustahil apabila sektor ini mempunyai daya serap yang cukup tinggi terhadap tenaga kerja baru. Begitu juga dengan pekerjaan sebagai penjual jamu gendong yang merupakan salah satu pekerjaan di bidang perdagangan, digolongkan sebagai sektor informal, mengingat kerjanya yang tidak memerlukan biaya dalam jumlah besar. Kiranya mudah dimengerti apabila pada akhirnya pekerjaan ini merupakan salah satu alternatif bagi para penjual jamu gendong untuk meningkatkan taraf hidupnya yaitu tercapainya suatu kondisi yang mampu mensejahterakan mereka dan keluarganya.

Dalam menjalankan perannya sebagai penjual jamu keliling, mereka menghabiskan banyak waktu dalam pekerjaannya. Hal ini didukung oleh pendapat Hart dalam Hidayat (1990:79) merumuskan ciri-ciri pekerjaan sektor informal yaitu: “Pekerjaan informal adalah mereka yang tidak mempunyai jam kerja teratur, tidak mempunyai arah kerja tertentu dan merupakan suatu usaha sendiri”. Ciri kerja sektor informal ini seperti yang dijelaskan di atas berlaku untuk semua orang yang bekerja di sektor informal. Karena itu wanita penjual jamu gendong

sebagai pekerja di sektor informal termasuk mereka yang tidak mempunyai jam kerja yang teratur dan mempunyai prosedur sendiri.

Para penjual jamu gendong ini umumnya menggunakan jam kerja sesuai yang diinginkan konsumen, yaitu walaupun mereka jam kerjanya tidak umum seperti yang ada pada jam-jam kerja yang lain tetapi mereka tetap melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini dilakukan setiap hari disamping untuk menjaga agar konsumen mereka tetap menjadi langganan.

Munculnya wanita penjual jamu gendong tidak terlepas dari masalah pergaulan dengan lingkungan sosial tempat mereka saling berinteraksi. Hasil dari interaksi inilah yang membawa individu untuk meniru sikap dan tingkah laku yang lain. Menyinggung tentang interaksi, dapat dihubungkan dengan istilah interaksi sosial sebagaimana dinyatakan oleh Gerungan (1988:57) bahwa: "Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan orang lain atau sebaliknya". Sedangkan menurut Soekamto (1987:51) pengertian interaksi sosial adalah: "Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, antara perorangan dengan kelompok manusia".

Kelangsungan interaksi sosial ini, sekalipun dalam bentuknya yang sederhana, ternyata merupakan proses yang kompleks. Tetapi dapat dibedakan beberapa faktor yang mendasarinya baik secara tunggal maupun secara bergabung, antara lain faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Pengertian dari masing-masing faktor menurut Gerungan (1988:59-60) sebagai berikut:

"Imitasi merupakan suatu segi dari proses sosial yang menerangkan mengapa dan bagaimana terjadi keseragaman dalam pandangan dan tingkah laku di antara orang banyak. Sugesti adalah suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu. Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain. Dan simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain".

Berkaitan dengan makin banyaknya para wanita yang bekerja sebagai penjual jamu gendong, lebih banyak dipengaruhi hasil interaksinya dengan lingkungan sosial. Mereka umumnya mendapat keahlian atau keterampilan dalam

hal membuat jamu dari meniru orang yang ada di sekitarnya, bisa belajar dari orangtuanya, meniru tetangga atau teman yang telah lebih dahulu bekerja sebagai penjual jamu. Sehingga lingkungan sosial merupakan suatu hal yang mempengaruhi pertumbuhan sikap dan pola tingkah laku seseorang, baik sikap positif dan negatif.

Selain itu muncul tenaga kerja wanita di sektor informal yang memilih menjadi wanita pedagang dan penjual jamu gendong dalam pasaran angkatan kerja merupakan akibat rendahnya pendapatan keluarga. Adapun pengertian pendapatan keluarga menurut Sayogyo (1983:116) adalah "Pendapatan keluarga dihubungkan dengan curahan tenaga kerja rumah tangga yang diperinci menurut sumbernya: pertanian, usaha tani sendiri, usaha non tani sendiri, buruh tani dan buruh non tani dan lain-lain, sehingga terdapat gambaran mengenai imbalan kerja rumah tangga". Sedangkan Maslina Bangun dan Anidal yang dikutip Fadriansah (1991:34) berpendapat bahwa "Pendapatan keluarga adalah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga".

Seorang wanita yang bekerja untuk menambah penghasilan rumah tangga kadang harus rela melepaskan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Karena pada dasarnya seorang ibu rumah tangga harus selalu berada di rumah untuk memenuhi tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, seperti menjaga rumah, mengaturnya dan yang utama adalah sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya.

Para wanita desa mempunyai tanggung jawab yang besar, karena disamping harus melaksanakan tugas utamanya juga harus membantu suami untuk mencari nafkah. Bahkan mereka harus bekerja lebih lama daripada suaminya. Bagi wanita desa bekerja untuk menambah income keluarga adalah kesempatan kerja yang penting. Bagi pekerja bukan lagi merupakan pilihan antara pengisi waktu atau mengabdikan diri, akan tetapi merupakan suatu keharusan. Sehingga mereka tidak lagi memperhitungkan besar kecilnya upah atau gaji, melainkan yang penting mereka dapat memperoleh tambahan penghasilan. Wanita-wanita itu pada umumnya tergolong pada keluarga yang tingkat ekonominya rendah.

Pendapat di atas menunjukkan karena pendapatan suami tidak mencukupi maka istri terpaksa berusaha mencari usaha yang menghasilkan. Sebab apabila tidak demikian akan menimbulkan berbagai macam masalah rumah tangga. Karena kebutuhan yang paling kuat pengaruhnya dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang adalah kebutuhan yang bersifat materiil demi tercapainya kebutuhan yang diinginkan.

Keteraturan pendapatan yang diperoleh dari sektor informal merupakan daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Menurut Pertareja dalam Yuswardi (1990:11) dikatakan bahwa:

“Pendapatan sektor informal yaitu segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima sebagai balas jasa dan kontraprestasi di sektor informal.

Pendapatan ini berupa antara lain:

1. pendapatan dari usaha yang meliputi hasil bersih dari suatu usaha sendiri,
2. pendapatan dari investasi,
3. pendapatan dari keuntungan sosial”.

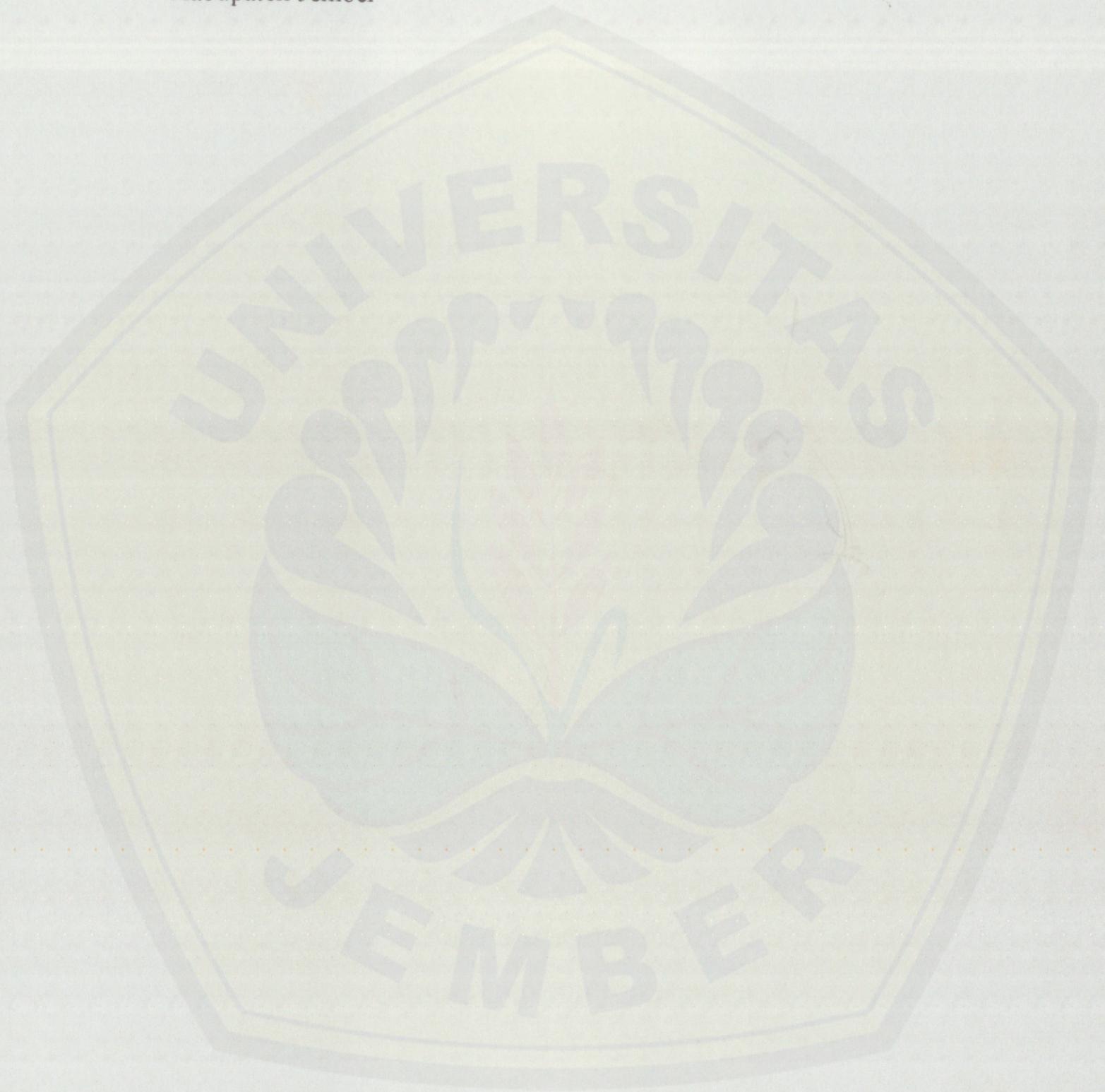
Dari sini jelaslah bahwa sektor informal mampu menghasilkan hal-hal yang menjadi tujuan bekerja, baik berupa pendapatan ataupun ekspresi diri untuk mendapatkan pengakuan dalam masyarakat.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka disampaikan hipotesis sebagai berikut:

1. modal, curahan jam kerja, umur, jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatn migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2. modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatn migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
3. curahan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatn migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

4. umur berpengaruh secara parsial terhadap pendapatn migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
5. jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatn migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember



III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, penentuan responden, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data.

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rancangan menyeluruh tentang sederetan tata kerja yang diajukan. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, bahkan jika perlu bisa digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data antara lain dengan teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara statistik menggunakan analisis statistik dan analisis deskriptif. Analisa data secara statistik menggunakan analisa regresi linier berganda, sedangkan analisa diskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan lokasi penelitian dengan cara mempresentasikan hasil tabulasi dengan harapan dapat mendukung hasil analisis penelitian.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Adapun pertimbangan memilih lokasi tersebut karena karena ibu-ibu pedagang jamu wanita banyak bertempat tinggal di daerah tersebut, berkumpul mengontrak rumah dan membangun rumah tinggal sewaktu mereka merantau ke Jember, karenanya mereka telah memenuhi syarat untuk diteliti sehingga di lokasi tersebut tersedia data untuk populasi. Selain itu daerah tersebut dikenal sehingga memungkinkan dan mempermudah dalam melakukan penelitian.

yang berhubungan dengan aktivitas wanita yang bekerja menjadi pedagang jamu wanita dengan lokasi di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

2. Metode Interview (wawancara)

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2003:130), mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Metode interview merupakan salah satu metode yang dilakukan karena penggalian data tidak cukup hanya observasi. Untuk memperlancar proses interview peneliti membuat daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai pedoman.

b. Data Sekunder

Untuk mendukung data primer maka digunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari instansi-instansi terkait serta studi kepustakaan (*literatur*) yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.5 Tahap Pengolahan Data

Pada tahap ini setelah data terkumpul, maka perlu dilakukan pengolahan data agar lebih memisahkan antara data yang memang dibutuhkan bagi penelitian ini dengan data yang tidak dibutuhkan. Diharapkan melalui pengolahan data ini lebih mempermudah dan mensistematisasikan tindakan peneliti.

N = Jumlah sampel

Perumusan hipotesis:

- 1) $H_0 : b_i = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_1 : b_i \neq 0$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_i) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengujian adalah:

- 1) pengujian melalui uji F ini dengan jalan membandingkan kemungkinan nilai salah pendugaan pada tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95%. Apabila nilai $prob \leq 5\%$ (0,05), maka H_0 ditolak karena H_1 diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara serentak atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah sesuai hipotesa;
- 2) apabila nilai $prob > 5\%$ (0,05) H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara serentak atau simultan tidak berpengaruh nyata (*non-significance*) terhadap variabel tergantung (Y), atau dengan kata lain bahwa model analisis yang digunakan adalah tidak sesuai hipotesa.

b. Uji Statistik t (t-test)

Digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata atau tidak masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, menurut Gujarati (1997:120) uji-t dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

$Se(b_i)$ = standar error deviasi

b. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1997:438):

- a) melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- b) melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\sigma^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut: $|e| = \hat{\epsilon}_0 + \hat{\epsilon}_1 X_i + \mu I$;
- c) menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis:

$$H_0 : \hat{\epsilon}_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \hat{\epsilon}_1 \neq 0$$

Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel, yaitu:

1. apabila t hitung $<$ nilai positif t tabel atau $>$ nilai negatif t tabel, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas;
2. apabila t hitung $>$ nilai positif t tabel atau $<$ nilai negatif t tabel, maka H_0 ditolak dan tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau perbedaan pendapat dan adanya salah tafsir tentang judul penelitian ini, maka perlu dipaparkan definisi operasional yang berkaitan langsung dengan variabel yang diteliti.

Variabel dalam penelitian ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. pendapatan yaitu pendapatan yang diperoleh migran wanita yang bekerja sebagai pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang dinyatakan dalam rupiah.
2. modal yaitu biaya yang digunakan oleh migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang dinyatakan dalam rupiah.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Sumbersari merupakan salah satu kecamatan dari 31 kecamatan yang ada Di Kabupaten Jember yang terletak di pusat kota Kabupaten Dati II. Secara geografis Kecamatan Sumbersari terletak pada ketinggian 98 – 100 meter di atas permukaan laut dan terletak pada $6^{\circ}, 27', 9''$ sampai dengan $7^{\circ}, 14', 33''$, Bujur timur dan $7^{\circ}, 59', 6''$ sampai dengan $8^{\circ}, 33', 56''$ Lintang selatan. Lokasi tersebut sangat menguntungkan karena diapit oleh iklim laut disebelah selatan dan daratan di sebelah utara yang terdiri dari pegunungan, sehingga Kecamatan Sumbersari Jember mempunyai udara yang cukup sejuk. Kecamatan Sumbersari memiliki luas areal kira-kira 3.696 Ha. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Arjasa
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Patrang dan Kaliwates
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Jenggawah
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Pakusari

4.1.2 Monografi Kecamatan Sumbersari

Kecamatan Sumbersari dipilih dengan alasan letak Kecamatan Sumbersari sangat dekat dari pusat kota Administratif Jember yaitu kurang lebih 2 km arah timur dari ibukota Kabupaten Jember. Wilayah Kecamatan Sumbersari dengan jumlah penduduk 110.785 jiwa meliputi 7 kalurahan, 33 lingkungan, 442 RT, 145 RW. Tujuh kalurahan tersebut adalah Kalurahan Kranjingan, Kalurahan Wirolegi, Kalurahan Karangrejo, Kalurahan Kebonsari, Kalurahan Sumbersari, Kalurahan Kebonsari, Kalurahan Antirogo.

1. Kalurahan Sumbersari

Luas wilayah dari Kalurahan Sumbersari 464,700 Ha. Batas wilayahnya sebagai berikut sebelah utara Kalurahan Tegalgede, sebelah selatan Kalurahan Sumbersari, sebelah barat Kalurahan Kepatihan dan sebelah timur Kalurahan

Karangrejo. Kondisi geografis dari Kalurahan Sumbersari adalah berada pada ketinggian tanah dari permukaan laut 89 m, fotografi wilayah tersebut dataran rendah dengan suhu rata-rata 27°C, jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 2,0 km, dengan jumlah penduduk 23.695 orang.

2. Kalurahan Kranjingan

Luas dari wilayah kranjingan adalah 477.629 Ha. Batas wilayahnya sebagai berikut; sebelah utara Kalurahan Kebonsari, sebelah selatan Kalurahan Wirowongso, sebelah barat kalurahan Tegalbesar dan sebelah timur Kalurahan Wirolegi. Kondisi geografis kira-kira 33 km diatas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 20°-30°C. Jarak dari pusat pemerintahkota administrative 5 km. Jumlah penduduk kalurahan ini 10.376 orang.

3. Kalurahan Kebonsari

Luas dari wilayah ini 3,76 km, dengan batas wilayah sebelah barat Kalurahan Sumbersari, sebelah selatan Kalurahan Tegalbesar, sebelah barat Tegalbesar dan sebelah timur Kalurahan Karangrejo. Kondisi geografis pada ketinggian 89 m, dengan suhu rata-rata 29°C, Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan 2 km, dan jarak dengan pusat pemerintahan kota administrative 3 km. Jumlah penduduk kurang lebih 22.708 orang.

4. Kalurahan Tegalgede

Luas wilayah ini adalah sekitar 216.494 Ha, dengan batas wilayah sebagai berikut sebelah utara Kalurahan Antirogo, sebelah selatan Kalurahan Sumbersari, sebelah barat kalurahan Patrang dan ssebelah timur kalurahan Karangrejo. Kondisi geografisnya kira-kira berada pada 89 m diatas permukaan laut, dan bersuhu rat-rata 31°C. jarak dari pusat pemerintah kecamatan 4 km, jarak dari pusat kota administrative 3 km. Jumlah penduduk sekitar 5371 orang.

5. Kalurahan Antirogo

Luas wilayah 782.300 Ha. Batas wilayah sebagai berikut sebelah utar Kalurahan Patemon, sebelah selatan kalurahan Karangrejo, sebelah barat Kalurahan Tegalgede, dan sebelah timur Kalurahan Sumberpinang. Jarak dari pemerintah kecamatan 7 km, dan jarak dari kota administrative 6 km. jumlah penduduk sekitar 8.932 orang.

6. Kalurahan Wirolegi

Luas wilayah 662 Ha. batas wilayahnya adalah , sebelah utara Kalurahan Antirogo, sebelah selatan Kalurahan Kranjingan, sebelah barat Kalurahan Karangrejo, sebelah timur Kalurahan Kebonsari. Keadaan geografisnya kira-kira 44 m diatas permukaan air laut dan suhu rata-rata 32° C. Jarak dari pemerintah kecamatan 1,5 km dan jarak dari kota administrative 3 km. jumlah penduduk 10.215 orang.

7. Kalurahan karangrejo

Luas wilayah 5,25 km². Batas wilayahnya adalah sebelah utara Kalurahan Antirogo, sebelah selatan Kalurahan Kranjingan, sebelah barat Kalurahan Kebonsari, sebelah timur Kalurahan Sumbersari. Keadaan geografisnya kurang lebih 500 m diatas permukaan air laut. Dengan jumlah penduduk 13.211 orang.

Wilayah Kecamatan Sumbersari Jember terdiri dari tujuh kalurahan, yaitu : Kalurahan Kranjingan, Kalurahan Kebonsari, Kalurahan Wirolegi, Kalurahan Sumbersari, Kalurahan Tegalgede, Kalurahan antirogo, Kalurahan Karangrejo. Dengan perincian jumlah lingkungan, RW dan RT dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 . Banyaknya Kalurahan, lingkungan, RT, RW di wilayah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

Kalurahan	Lingkungan	RT	RW
Kranjingan	5	38	18
Kebonsari	4	128	36
Wirolegi	6	54	18
Sumbersari	5	117	37
Tegalgede	3	20	6
Antirogo	4	41	12
Karangrejo	6	54	18
Jumlah	33	442	145

Sumber : Kecamatan Sumbersari Dalam Angka, BPS 2002

4.1.3 Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dilihat melalui tabel 4.2.

Tabel 4.2. Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Kecamatan sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	1.441	40,01
2.	Bangunan dan halaman	803	22,29
3.	Tegal / kebun	412	11,44
4.	Tanah Kering dan lainnya	946	26,26
Jumlah		3.602	100

Sumber : Kecamatan Sumbersari Dalam Angka, BPS 2002

Berdasarkan tabel 2, penggunaan tanah di Kecamatan sumbersari Kabupaten Jember yang paling luas adalah sawah seluas 1.441 Ha atau 40,01 persen dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Sumbersari. Tanah kering seluas 946 Ha atau 26,26 persen, kemudian tanah pekarangan untuk bangunan dan halaman seluas 803 Ha atau 22.29 persen. Sisa dari luas tanah tersebut digunakan untuk tegalan atau kebun seluas 412 Ha atau 11,44 persen dari seluruh luas wilayah yang ada di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

4.1.4 Keadaan Penduduk

Menurut Monografi Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, sampai bulan September 2002 jumlah penduduk Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sebanyak 110.785 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 54.391 jiwa atau sebesar 49, 10 persen dan penduduk wanita 56.396 jiwa atau sebesar 50,90 persen dari seluruh penduduk yang ada di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Dari seluruh penduduk Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin yang menempati urutan pertama adalah penduduk yang berusia 20-24 tahun sebanyak 12,40 persen dari total penduduk Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Sedangkan yang menempati urutan paling sedikit adalah penduduk yang berusia 60-64 tahun sebanyak 2,94 persen. Jumlah penduduk tersebut jika dikelompokkan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

Gol. Umur (Tahun)	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 – 4	4.428	4.470	8.898	8,03
5 – 9	4.663	4.369	9.032	8,15
10 – 14	4.494	4.430	8.924	8,06
15 – 19	5.239	5.739	10.978	9,91
20 – 24	6.489	7.245	13.734	12,40
25 – 29	5.053	5.330	10.383	9,37
30 – 34	4.683	5.236	9.919	8,95
35 – 39	4.292	4.473	8.765	7,91
40 – 44	3.871	3.599	7.470	6,74
45 – 49	3.096	2.755	5.851	5,28
50 – 54	2.309	2.307	4.616	4,17
55 – 59	1.803	1.668	3.471	3,13
60 – 64	1.531	1.721	3.252	2,94
65 +	2.440	3.052	5.492	4,96
Jumlah	54.391	56.394	110.785	100

Sumber : Kecamatan Sumbersari Dalam Angka, BPS 2002

4.1.5 Keadaan Kecamatan Sumbersari Jember

Di daerah pusat jantung kecamatan ini mayoritas kegiatan bersifat komersil dan sebagai pusat pemerintahan, sehingga hampir semua kegiatan baik itu kegiatan perdagangan maupun kegiatan pemerintah terpusat di dalam kota. Dengan demikian jelas bahwa adanya dominasi kegiatan-kegiatan diatas merupakan faktor atau penyebab kegiatan lain berorientasi ke pusat kota kecamatan. Berbeda dengan daerah pusat kota kecamatan, daerah pinggiran kota sebagian merupakan lahan pertanian, hanya ada daerah-daerah tertentu yang merupakan daerah pemukiman penduduk, tempat rekreasi dan asrama militer. Keadaan yang sedemikian rupa itu akan berusaha dipertahankan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk berubah dengan adanya perkembangan kota, bilamana hal tersebut dirasa perlu.

4.1.6 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan penduduk dapat menggambarkan sejauh mana kondisi masyarakat dalam arti tingkat kemajuannya dilihat dari segi ketrampilan dan

pendapatannya. Di wilayah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember terdapat indikasi keadaan ekonomi yang beraneka ragam, dimana tidak terlihat adanya dominasi dari salah satu kegiatan ekonomi. Setiap sektor mengalami perkembangan seiring dengan peningkatan ekonomi di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang berdiri, baik dibidang produksi maupun jasa. Apabila mata pencaharian penduduk yang seimbang komposisinya maka dapat menunjang bagi jalannya proses pembangunan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Keadaan penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaannya di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Karyawan :		
	- Pegawai Negeri sipil (PNS)	5.684	8,38
	- TNI/POLRI	1.731	2,55
	- BUMN	2.808	4,14
2.	Wiraswasta	14.862	21,89
3.	Petani	18.228	26,86
4.	Pertukangan	5.771	8,50
5.	Buruh tani	14.128	20,82
6.	Pensiunan	2.497	3,68
7.	Pemulung	39	0,06
8.	Jasa	2.117	3,12
	Jumlah	67.865	100

Sumber : Kecamatan Sumbersari Dalam Angka, BPS 2002

Dari tabel 4, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember bekerja sebagai petani yang berjumlah 18.228 jiwa atau 26,86 persen, mengingat sebagian besar lahan di Kecamatan sumbersari digunakan untuk pertanian. Sedangkan jumlah jenis pekerjaan yang paling kecil adalah pemulung yang berjumlah 39 jiwa atau 0,06 persen. Sisanya adalah yang bekerja sebagai karyawan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 5.684 orang atau sebesar 8,38 persen, yang bekerja sebagai TNI/POLRI sebanyak 1.731 orang atau sebesar 2,55 persen, yang bekerja di BUMN sebanyak 2.808 orang atau sebesar 4,144 persen. Penduduk yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 14.862 orang

atau sebesar 21,89 persen, penduduk yang bekerja dibidang pertukangan sebanyak 5.771 orang atau sebesar 26,86 persen, penduduk yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 14,128 orang atau sebesar 20,82 persen, penduduk yang sudah pensiun adalah sebanyak 2.497 orang atau sebesar 3,68 persen, penduduk yang bekerja dibidang jasa sebanyak 2.117 orang atau sebesar 3,12 persen dari seluruh penduduk yang ada di Kecamatan sumbersari Kabupaten Jember.

4.1.7 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kecamatan Sumbersari Jember jika dilihat dari segi pendidikan dapat digolongkan cukup cepat berkembang dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini nampak jelas pada semakin banyaknya sarana pendidikan berdiri di wilayah ini, mulai dari TK, SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi, baik yang dikelola pemerintah maupun yang dikelola oleh pihak swasta. Adanya perkembangan yang cukup pesat dibidang pendidikan, sehingga bila ditinjau dari segi pendidikan, maka Kecamatan Sumbersari Jember telah memadai jika dikatakan sebagai kota pelajar. Hal ini akan membawa dampak yang positif bagi Kecamatan Sumbersari Jember itu sendiri dibidang ekonomi karena dengan adanya sarana pendidikan yang cukup banyak ini akan menyebabkan orang-orang yang berasal dari daerah di sekitar Jember datang dengan tujuan melanjutkan pendidikannya. Hal ini secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi Kecamatan Sumbersari Jember.

Kondisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut penduduk yang tidak tamat sekolah menempati urutan pertama yaitu sebanyak 3.125 jiwa atau sebesar 32,66 persen, sedangkan penduduk yang tamat SD sebanyak 25.600 jiwa atau sebesar 26,75 persen, penduduk yang tamat SMP sebanyak 17.560 jiwa atau sebesar 18,35, penduduk yang tamat SMU sebanyak 18.990 jiwa atau sebesar 19,85 persen dan penduduk yang tamat akademi atau universitas sebanyak 2.288 jiwa atau sebesar 2,39 persen dari keseluruhan penduduk di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Kondisi penduduk di Kecamatan Sumbersari dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang telah diselesaikannya dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Jumlah Penduduk 5 Tahun ke atas Menurut Tingkat Pendidikannya di Wilayah Kecamatan Sumpalsari Kecamatan Jember Tahun 2002

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	Jiwa	%
Tidak tamat sekolah	31.250	32,66
Tamat SD	25.600	26,75
Tamat SMP	17.260	18,35
Tamat SMU	18.990	19,85
Tamat Akademi/Universitas	2.288	2,39
Jumlah	95.688	100,00

Sumber : Kecamatan sumpalsari Dalam Angka, BPS 2002

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Pendapatan Responden

Hasil penelitian pada responden (lampiran 1) menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima responden tiap bulannya antara Rp.200.000 sampai Rp.450.000. Pendapatan responden tiap bulannya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6. Pendapatan Responden Per Bulan

No	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	200.000 – 249.000	15	30
2	250.000 – 299.000	11	22
3	300.000 – 399.000	5	10
4	350.000 – 399.000	6	12
5	400.000 – 449.000	6	12
6	450.000 – 499.000	7	14
	Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer Diolah

Responden yang mempunyai pendapatan antara Rp.200.000 –Rp.249.000 per bulan sebanyak 15 orang atau 30%, responden yang mempunyai pendapatan antara Rp. 250.000 – Rp. 299.000 per bulan sebanyak 11 orang atau 22% responden yang mempunyai pendapatan antara Rp. 300.000 – Rp. 349.000 per bulan sebanyak 5 orang atau 10%, responden yang mempunyai pendapatan antara Rp.350.000 –Rp.399.000 per bulan sebanyak 6 orang atau 12%, responden yang mempunyai pendapatan antara Rp. 400.000 – Rp. 499.000 per bulan sebanyak 6 orang atau 12% responden yang mempunyai pendapatan antara Rp. 450.000 – Rp. 499.000 per bulan sebanyak 7 orang atau 14% dari total responden yang diteliti.

4.2.2 Modal Responden

Hasil penelitian pada responden (lampiran 1) menunjukkan bahwa modal yang digunakan responden tiap bulannya antara Rp.200.000 sampai Rp.600.000. Modal yang digunakan responden tiap bulannya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Modal Responden Per bulan

No	Modal (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	200.000 – 299.999	2	4
2	300.000 – 399.999	24	48
3	400.000 – 499.999	13	26
4	500.000 – 599.999	9	18
5	600.000 – 649.999	2	4
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Diolah

Modal yang digunakan untuk berdagang jamu oleh responden antara Rp.200.000 –Rp.299.999 per bulan sebanyak 2 orang atau 4%, responden yang menggunakan modal antara Rp. 300.000 – Rp. 399.999 per bulan sebanyak 24 orang atau 48% responden yang menggunakan modal antara Rp. 400.000– Rp. 499.999 per bulan sebanyak 13 orang atau 26%, responden yang menggunakan modal antara Rp.500.000 –Rp.599.999 per bulan sebanyak 9 orang atau 18%, responden yang menggunakan modal antara Rp. 600.000 – Rp. 699.999 per bulan sebanyak 2 orang atau 4% dari total responden yang diteliti.

4.2.3 Jam Kerja Responden

Dari hasil penelitian (lampiran 1) curahan jam kerja responden setiap harinya antara 2 sampai 8 jam. Hal ini berarti bahwa jam kerja terendah adalah 2 jam dan yang tertinggi adalah 8 jam. Jam kerja responden setiap harinya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Responden yang lama kerjanya antara 3 – 4 jam per hari sebanyak 19 orang atau 38%, yang lama kerjanya antara 5 – 6 jam per hari sebanyak 20 orang atau 40% dan yang lama kerjanya antara 7 – 8 jam per hari sebanyak 11 orang atau 22% dari total responden yang diteliti.

Tabel 4.8. Jam Kerja Responden

Tabel 4.8. Jam Kerja Responden

No	Lama Kerja (jam/hari)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3 – 4	19	38
2	5 – 6	20	40
3	7 – 8	11	22
Jumlah		50	100

Sumber : Data Primer Diolah

4.2.4 Umur Responden

Umur responden dari hasil penelitian (lampiran 1) terhadap 50 responden adalah antara 20 tahun – 60 tahun. Umur responden dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	25 - 34	7	14
2	35 - 44	24	48
3	45 - 54	15	30
4	55 – 64	4	8
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah

Responden yang berumur antara 25 – 34 tahun sebanyak 7 orang atau 14%, yang berumur antara 35 – 44 tahun sebanyak 24 orang atau 48%, yang berumur antara 45 – 54 tahun sebanyak 15 orang atau 30%, dan yang berumur antara 55 – 64 tahun sebanyak 4 orang atau 8% dari total responden yang diteliti.

4.2.5 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah tanggungan keluarga dari hasil penelitian terhadap 50 responden berkisar antara 1 sampai 7 orang (lampiran 1). Jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Responden yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 1 – 2 orang sebanyak 10 orang atau 20%, yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 3 – 4 orang sebanyak 19 orang atau 38%, yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 5 – 6 orang sebanyak 20 orang atau 40%, dan yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga antara 7 – 8 orang sebanyak 1 orang atau 2% dari seluruh responden yang diteliti.

Tabel 4.10. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	10	20
2	3 – 4	19	38
3	5 – 6	20	40
4	7 – 8	1	2
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer Diolah

4.3 Analisis Data

Hasil analisis regresi data (lampiran 2) digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), umur (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai pedagang jamu di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember (Y), dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Pengaruh modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), umur (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4) terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai pedagang jamu di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember (Y)

No	Variabel		Koefisien Regresi	R	Pengujian	
	Bebas	Terikat			t hitung	Sig t
1	X_1	Y	0,336	0,454	4,711	0,000
2	X_2		21,560	0,317	3,464	0,001
3	X_3		-2,759	-0,269	-3,076	0,004
4	X_4		8,674	0,168	2,073	0,044
Konstan : 124,44				$F_{hitung} : 27,225$		
$R^2 : 0,708$				Prob : 0,000		

Sumber : Lampiran 2

Dari tabel diatas, persamaan Regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 124,44 + 0,336 X_1 + 21,560 X_2 - 2,759 X_3 + 8,674 X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 124,44

Pada saat modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), umur (X_3) dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) sama dengan nol, pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan sumbersari Kabupaten Jember (Y) yaitu sebesar Rp. 124,44.

2. Nilai Koefisien Regresi Modal (X_1) sebesar 0,336

Modal (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,336. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka akan meningkatkan pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y) yaitu sebesar Rp. 0,336 dengan asumsi faktor curahan jam kerja (X_2), umur (X_3) dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) dianggap tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa modal (X_1) berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y).

3. Nilai Koefisien Curahan Jam Kerja (X_2) sebesar 21,560

Curahan jam kerja (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 21,560. Hal ini menunjukkan bahwa apabila curahan jam kerja (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 jam maka akan meningkatkan pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y) yaitu sebesar Rp. 21,560 dengan asumsi faktor modal (X_1), umur (X_3), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) dianggap tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa curahan jam kerja (X_2) berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y).

4. Nilai Koefisien Regresi Umur (X_3) sebesar - 2,759

Umur (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar -2,759. Hal ini menunjukkan bahwa apabila umur (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 tahun maka akan menurunkan pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang

jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y), yaitu sebesar Rp. 2,759 dengan asumsi modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) dianggap tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa umur (X_3) berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y).

5. Nilai Koefisien Regresi Jumlah Tanggungan Keluarga (X_4) sebesar 8,674

Jumlah tanggungan keluarga (X_4) mempunyai koefisien regresi sebesar 8,674. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat jumlah tanggungan keluarga (X_4) mengalami kenaikan sebesar 1 orang maka akan menaikkan pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y) yaitu sebesar Rp. 8,674 dengan asumsi faktor modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), dan umur (X_3) dianggap tetap. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga (X_4) berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien dari variabel bebas yaitu modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), umur (X_3), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4), maka pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y). Hasil perhitungan (lampiran 2), diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,708 atau 70,8% terhadap variasi naik turunnya pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Dapat juga dikatakan bahwa 70,8% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , sedangkan sisanya 0,292 atau 29,2 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (F test)

Untuk mengetahui adanya pengaruh modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), umur (X_3), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4), terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y) secara bersama – sama digunakan alat uji yang dinamakan uji F (F-test).

Pengaruh jam kerja (X_1), curahan jam kerja (X_2), umur (X_3), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4), terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y), nilai F_{hitung} sebesar 27,225 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 maka dinyatakan signifikan, keadaan ini menunjukkan bahwa modal, curahaan jam kerja, umur, dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama - sama mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Hubungan variasi pengaruh modal, curahaan jam kerja, umur, dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ditunjukkan nilai R^2 sebesar 0,708. Keadaan ini menunjukan bahwa pengaruh diluar variabel penelitian ini sebesar 0,292 di luar model.

4.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Sendiri – Sendiri (Uji-t)

Pengujian koefisien dalam regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), umur (X_3), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4), terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y) secara sendiri – sendiri digunakan Uji-t.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa ada pengaruh dari masing-masing faktor modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), umur (X_3), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (Y) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. faktor modal (X_1) nilai t_{hitung} sebesar 4,711 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,000 maka dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
2. faktor curahan jam kerja (X_2) nilai t_{hitung} sebesar 3,464 dan nilai signifikansi t sebesar 0,001 maka dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor curahan jam kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
3. faktor umur (X_3) nilai t_{hitung} sebesar -3,076 dengan nilai signifikansi t sebesar 0,004 maka dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor umur berpengaruh nyata terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.
4. faktor jumlah tanggungan keluarga (X_4) nilai t_{hitung} sebesar 2,073 dan nilai signifikansi t sebesar 0,044 maka dinyatakan signifikan. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan berpengaruh nyata terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

4.3.3 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisa di atas yang meliputi uji F dan uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh dapat menjelaskan keadaan sesungguhnya, meskipun demikian untuk memperkuat hasil analisis maka dilakukan pengujian ekonometrika

1. Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada lampiran 2, meskipun variabel bebas yaitu modal (X_1), curahan jam kerja (X_2), umur (X_3), dan jumlah tanggungan keluarga (X_4) secara bersama – sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember tetapi kemungkinan terjadi multikolinearitas di antara variabel – variabel

bebas, setelah dilakukan perbandingan nilai R^2 dari regresi antara variabel bebas diperoleh hasil pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Hasil Perbandingan Nilai R^2 dari Regresi Antara Variabel Bebas

No	Variabel Bebas Sebagai Variabel Terikat	Nilai r^2	R^2	Hasil Perbandingan
1	X_1	0,300	0,708	Lebih Kecil
2	X_2	0,153	0,708	Lebih Kecil
3	X_3	0,224	0,708	Lebih Kecil
4	X_4	0,015	0,708	Lebih Kecil

Sumber: Lampiran 3

Semua r^2 yang diperoleh lebih kecil dari R^2 atau 0,708 maka tidak terjadi multikolinearitas.

2. Pengujian Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas ini dilakukan dengan melihat hasil regresi dengan nilai absolut residual (Lampiran 3), khususnya pada nilai signifikansi t , apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas dan apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.13. Nilai t hitung variabel bebas pada regresi dengan nilai mutlak residual

No	Variabel bebas	Nilai t	Sig t
1	X_1	0,994	0,326
2	X_2	-0,409	0,684
3	X_3	-1,485	0,145
4	X_4	0,218	0,829

Sumber: Lampiran 3

Dengan melihat tabel 4.13, semua nilai signifikansi $t > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Sesuai dengan landasan teori faktor modal, curahan jam kerja, umur, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai pedagang jamu di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

Pada penelitian ini hasil regresi secara serentak melalui uji F menunjukkan bahwa semua faktor yaitu faktor modal curahan jam kerja, umur

dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Korelasi antara faktor modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai nilai positif. Hal ini berarti bahwa bertambahnya modal, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Faktor umur mempunyai nilai negatif yang berarti bahwa bertambahnya umur akan mengurangi pendapatan migran wanita yang bekerja pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, sedangkan untuk hasil regresi secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa faktor modal curahan jam kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

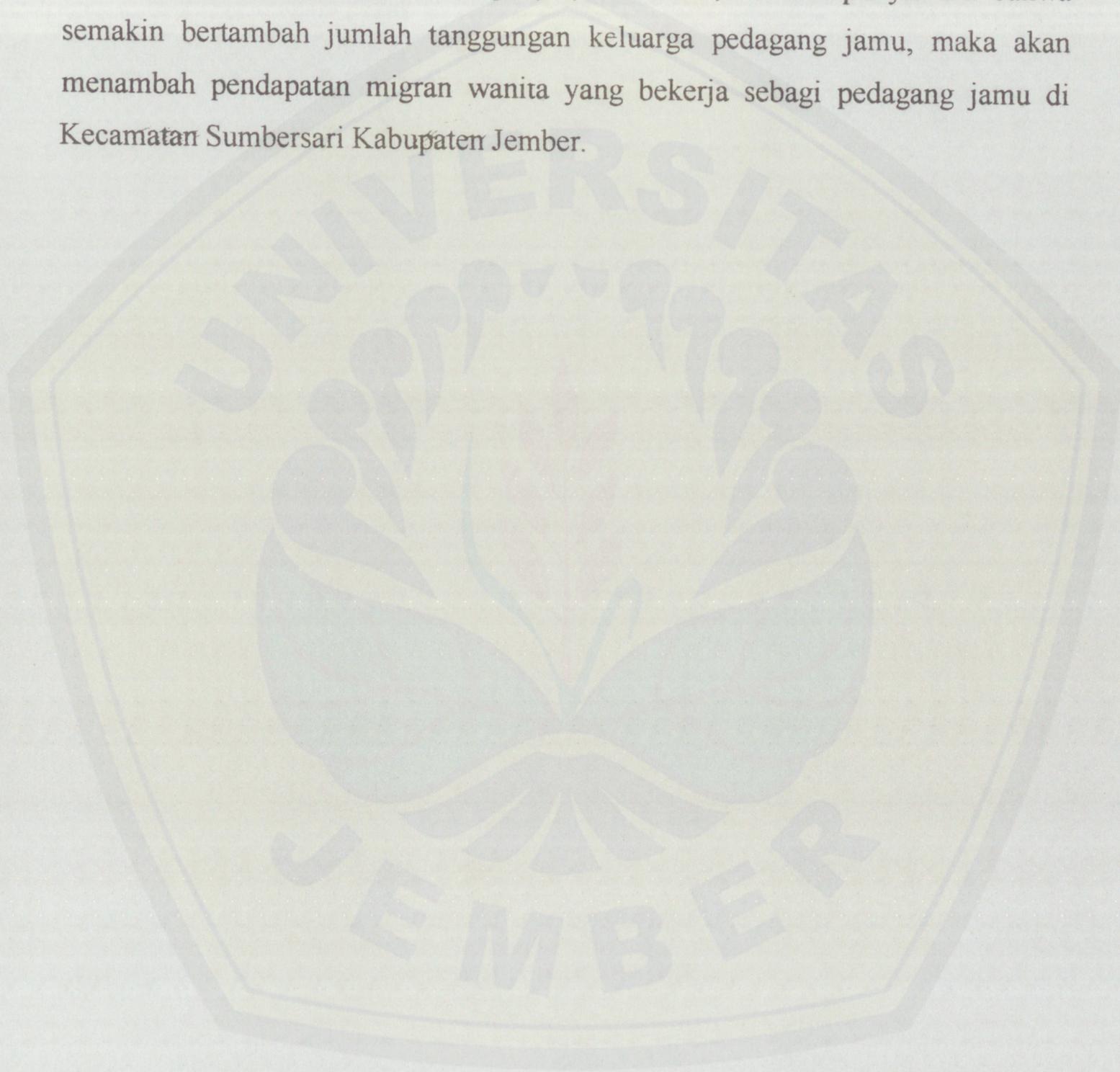
Besarnya koefisien modal (X_1) sebesar 0,336 mempunyai arti bahwa semakin bertambah modal, pendapatan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak modal yang disediakan untuk berdagang jamu maka akan semakin banyak pula jenis jamu yang di buat sehingga menambah pendapatannya, sebaliknya semakin sedikit modal yang disediakan untuk membuat jenis jamu maka jenis jamu yang dihasilkannya akan semakin sedikit sehingga pendapatannya akan berkurang.

Besarnya koefisien curahan jam kerja (X_2) sebesar 21,560 mempunyai arti bahwa semakin bertambah jam kerja atau lama kerja, pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak waktu yang disediakan untuk berdagang jamu maka akan semakin banyak pula kesempatan berkeliling untuk menjajakan jamunya sehingga menambah pendapatannya, sebaliknya semakin sedikit waktu yang disediakan untuk berdagang jamu, maka waktu yang disediakan untuk berkeliling semakin sedikit sehingga pendapatannya akan berkurang.

Umur (X_3) sebesar -2,759 mempunyai arti bahwa semakin bertambah umur, pendapatan migran yang bekerja sebagai pedagang jamu akan menurun.

Hal ini disebabkan karena pedagang jamu yang semakin tua akan mengurangi jam kerja yang disediakan untuk berdagang jamu maka akan semakin sedikit pula kesempatan berkeliling untuk menjajakan jamunya sehingga mengurangi pendapatan pedagang jamu.

Jumlah tanggungan keluarga (X_4) sebesar 8,674 mempunyai arti bahwa semakin bertambah jumlah tanggungan keluarga pedagang jamu, maka akan menambah pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai pedagang jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang pengaruh modal, curahan jam kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. secara bersama-sama modal, curahan jam kerja, umur dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 27,225 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.
2. pengaruh modal terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih kecil dari taraf signifikansi. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh modal adalah positif yang berarti semakin banyak modal akan menyebabkan semakin besar pendapatan yang diperoleh migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
3. pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih kecil dari taraf signifikansi. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh curahan jam kerja adalah positif yang berarti semakin banyak waktu yang diediakan untuk berdagang jamu maka akan menyebabkan semakin besar pendapatan yang diperoleh migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
4. pengaruh umur terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dapat ditunjukkan oleh nilai t hitung lebih kecil dari taraf signifikansi. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh umur adalah positif yang berarti semakin bertambah umur pedagang jamu maka akan menyebabkan semakin sedikit waktu yang disediakan untuk berdagang sehingga akan menurunkan pendapatan migran

wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

5. pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengaruh jumlah tanggungan keluarga adalah positif yang berarti semakin bertambah jumlah tanggungan keluarga pedagang jamu maka akan menambah pendapatan migran wanita yang bekerja sebagai penjual jamu di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. penjual jamu wanita yang bermigrasi di Jember tumbuh dan berkembang adalah karena alasan ekonomi, oleh karena itu pembangunan di daerah khususnya di daerah pedesaan haruslah diarahkan pada penciptaan keanekaragaman kesempatan kerja sesuai dengan kondisi dan potensi di daerah pedesaan.
2. penjual jamu wanita yang bermigrasi di Jember sebagian besar berasal dari daerah pedesaan dan sebelumnya bekerja di sektor pertanian atau produksi yang umumnya bergerak di sektor informal, maka perlu kiranya untuk lebih meningkatkan cara-cara bertani oleh pemerintah. Disamping itu juga dengan cara mengarahkan pembangunan industri baik dalam unit kecil seperti industri rumah tangga atau pembangunan pabrik besar sesuai potensi daerah sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan memperluas kesempatan kerja di daerah asal.
3. penjual jamu wanita yang bermigrasi di Jember sebagian besar pendapatan mereka relatif kecil, karena itu untuk meningkatkan pendapatan mereka diperlukan usaha-usaha dari semua pihak terutama pemerintah seperti pemberian bantuan kredit maupun pelatihan ketrampilan.

4. pemerintah daerah asal migran mencanangkan dan melaksanakan program kembali ke desa dengan memperbanyak jumlah lapangan kerja yang berorientasi pada pekerjaan yang padat karya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penelitian STIE-YKPN.
- Boediono. 1990. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- David, L. 1990. *Pengantar Kependudukan terjemahan Nin Bakti Sumanto dan Riningsih Saladi*. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press-UGM.
- Engel, J. 1994. *Perilaku Konsumen Terjemahan FX. Budiyanto dan Consumer Behaviour*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Fadriansah, S.1991. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Pengunjung Warga Bathokan*. FISIP. Universitas Jember.
- Gerungan, WA. 1998. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Gujarati, D. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, S. 1984. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayat.1983. *Definisi, Kriteria dan Evolusi Konsep Sektor Informal Analisa VII*. Jakarta: CSII.
- , 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Irawan dan Suparmoko. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Liberti.
- Huzaimah. 2003. *Migrasi Orang Madura Ke Pantai Utara Pulau Jawa*. Jember: Universitas Jember.
- Kamaludin, R. 1999. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: FE-UI.
- Lembaga Demografi FEUI. 1982. *Dasar-Dasar Demografi*. Yogyakarta: FE-UI.
- Manning, C. 1984. *Angkatan Kerja di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI.
- Munir, R. 2000. *Migrasi, Dasar-Daras Demografi*. Jakarta: LP fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mubyarto. 1990. *Peluang Kerja Dan Berusaha Di pedesaan*. Yogyakarta: BPFE-UGM.

- Rudi, M. 1992. *Dilema Kegiatan Ekonomi Sektor Informal dalam peleita 6 Agustus*. Jakarta.
- Sayogjo, P. 1983. *Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Simanjuntak, PJ. 1990. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Jilid II*. Jakarta: LPFE-UI.
- , 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE - UI.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi Analisis Produksi Cobb Douglass*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. 1997. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- , 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfa Beta.
- Soekamto, S. 1987. *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sumardi, M dan H. D. Evers. 1982. *Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: Rajawali.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Ekonomi Pembangunan Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno, U.1981. *Peningkatan Pendapatan Keluarga dalam Hubungan dengan Pekerjaan*. Jakarta: Binadata Kependudukan BKKBN.
- Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- , 1995. *Sektor Informal Perkotaan dan Masalah Lapangan Kerja dalam Prisma*. No.5 tahun VII. Jakarta.
- , 1996. *Mobilitas Penduduk dan Perkembangan Kota di Indonesia*. Jakarta: BPFE-UI.
- Pardoko, RH. 1987. *Mobilitas Migrasi dan Urbanisasi*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yuswardi, H. 1990. *Pola Pendidikan Anak Keluarga Pedagang Kecil di Jember*. Jember: Laporan Penelitian FISIP- UNEJ.

Lampiran 1: Data Hasil Penelitian

No	Nama Responden	Pendapatan (ribuan) Y	Modal (ribuan) (X ₁)	Curahan Jam Kerja (jam/hari) (X ₂)	Umur (tahun) (X ₃)	Jumlah Keluarga (orang) (X ₄)
1	Poniyem	370	300	4	45	4
2	Kusmiyati	400	380	3	40	5
3	Nursih	350	375	3	30	3
4	Amin	300	350	6	43	5
5	Ginah	200	350	3	50	6
6	Yati	500	550	4	25	2
7	Painem	200	300	7	35	4
8	Mijem	200	450	5	45	5
9	Tukiyem	370	400	4	30	6
10	Suharni	350	490	3	44	3
11	Ngatmi	300	575	6	36	2
12	Waginem	200	300	3	50	5
13	Miyati	250	300	7	52	4
14	Dirjo	270	390	4	45	1
15	Sukiyem	400	450	4	30	2
16	Bibit	350	380	3	35	6
17	Warni	370	450	7	45	4
18	Nami	400	625	5	40	5
19	Sidem	450	375	4	34	4
20	Legi	427	580	7	60	7
21	Lastri	300	475	5	40	5
22	Sukinah	270	300	4	35	2
23	Wido	300	350	3	60	4
24	Senen	350	500	7	40	6
25	Yatik	270	500	6	38	5
26	Kemis	470	525	7	40	3
27	Maryati	450	550	5	40	6
28	Misnah	400	600	6	35	4
29	Mbak Ri	200	350	5	60	1
30	Mulyani	200	400	6	25	4
31	Miyatun	450	500	3	35	6
32	Sanggem	200	375	7	40	3
33	Iyat	300	350	3	60	5
34	Iyem	200	250	7	40	2
35	Tatik	200	300	6	45	4
36	Kartini	200	300	7	40	4
37	Wahyuni	200	250	6	35	5
38	Sukamti	200	300	6	40	4
39	Nuryani	250	450	5	50	4
40	Siti	450	400	5	30	2
41	Supatmi	200	350	7	35	5
42	Ngatmini	200	300	5	45	5
43	Murtini	270	300	4	35	1
44	Sri Mulyani	200	300	7	40	6
45	Miyem	450	450	5	35	4
46	Martini	425	427	6	50	5
47	Sarwasih	200	300	4	45	2
48	Ngatinem	250	350	4	50	4
49	Mariyem	250	400	6	50	6
50	Supriatin	250	350	5	45	3

Lampiran 2: Hasil Analisis Data

No	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
1	370	300	4	45	4
2	400	380	3	40	5
3	350	375	3	30	3
4	300	350	6	43	5
5	200	350	3	50	6
6	500	550	4	25	2
7	200	300	7	35	4
8	200	450	5	45	5
9	370	400	4	30	6
10	350	490	3	44	3
11	300	575	6	36	2
12	200	300	3	50	5
13	250	300	7	52	4
14	270	390	4	45	1
15	400	450	4	30	2
16	350	380	3	35	6
17	370	450	7	45	4
18	400	625	5	40	5
19	450	375	4	34	4
20	427	580	7	60	7
21	300	475	5	40	5
22	270	300	4	35	2
23	300	350	3	60	4
24	350	500	7	40	6
25	270	500	6	38	5
26	470	525	7	40	3
27	450	550	5	40	6
28	400	600	6	35	4
29	200	350	5	60	1
30	200	400	6	25	4
31	450	500	3	35	6
32	200	375	7	40	3
33	300	350	3	60	5
34	200	250	7	40	2
35	200	300	6	45	4
36	200	300	7	40	4
37	200	250	6	35	5
38	200	300	6	40	4
39	250	450	5	50	4
40	450	400	5	30	2
41	200	350	7	35	5
42	200	300	5	45	5
43	270	300	4	35	1
44	200	300	7	40	6
45	450	450	5	35	4
46	425	427	6	50	5
47	200	300	4	45	2
48	250	350	4	50	4
49	250	400	6	50	6
50	250	350	5	45	3

HASIL ANALISA DATA

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan	270.0400	76.04697	50
Modal	420.4000	102.72730	50
Curahan Jam Kerja	4.1200	1.11831	50
Umur	42.6800	7.42703	50
Jumlah Tanggungan Keluarga	3.8400	1.47579	50

Correlations

		Pendapatan	Modal	Curahan Jam Kerja	Umur	Jumlah Tanggungan Keluarga
Pearson Correlation	Pendapatan	1.000	.724	.604	-.535	.257
	Modal	.724	1.000	.468	-.382	.115
	Curahan Jam Kerja	.604	.468	1.000	-.248	.049
	Umur	-.535	-.382	-.248	1.000	-.077
	Jumlah Tanggungan Keluarga	.257	.115	.049	-.077	1.000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan		.000	.000	.000	.036
	Modal	.000		.000	.003	.214
	Curahan Jam Kerja	.000	.000		.041	.368
	Umur	.000	.003	.041		.297
	Jumlah Tanggungan Keluarga	.036	.214	.368	.297	
N	Pendapatan	50	50	50	50	50
	Modal	50	50	50	50	50
	Curahan Jam Kerja	50	50	50	50	50
	Umur	50	50	50	50	50
	Jumlah Tanggungan Keluarga	50	50	50	50	50

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Tanggungan Keluarga, Curahan Jam Kerja, Umur, ^a Modal		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 ^a	.708	.682	42.91030

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Curahan Jam Kerja, Umur, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200515.7	4	50128.920	27.225	.000 ^a
	Residual	82858.239	45	1841.294		
	Total	283373.9	49			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Curahan Jam Kerja, Umur, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	124.444	59.297		2.099	.041					
	Modal	.336	.071	.454	4.711	.000	.724	.575	.380	.700	1.428
	Curahan Jam Ker	21.560	6.224	.317	3.464	.001	.604	.459	.279	.776	1.289
	Umur	-2.759	.897	-.269	-3.076	.004	-.535	-.417	-.248	.847	1.181
	Jumlah Tanggung Keluarga	8.674	4.184	.168	2.073	.044	.257	.295	.167	.985	1.015

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	180.1249	410.8286	270.0400	63.96997	50
Residual	-119.4941	71.5000	.0000	41.12158	50
Std. Predicted Value	-1.406	2.201	.000	1.000	50
Std. Residual	-2.785	1.666	.000	.958	50

a. Dependent Variable: Pendapatan

Lampiran 3. Uji Ekonometrika

UJI HETEROKEDASTISITAS

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ABSRES1	32.4284	24.85798	50
Modal	420.4000	102.72730	50
Curahan Jam Kerja	4.1200	1.11831	50
Umur	42.6800	7.42703	50
Jumlah Tanggungan Keluarga	3.8400	1.47579	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah Tanggungan Keluarga, Curahan Jam Kerja, Umur, ^a Modal		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABSRES1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.038	24.37579

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Curahan Jam Kerja, Umur, Modal

b. Dependent Variable: ABSRES1

UJI MULTIKOLINERITAS ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3539.984	4	884.996	1.489	.221 ^a
	Residual	26738.056	45	594.179		
	Total	30278.040	49			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan Keluarga, Curahan Jam Kerja, Umur, Modal

b. Dependent Variable: ABSRES1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.366	33.685		1.436	.158
	Curahan Jam Kerja	.770	3.536	.035	.218	.829
	Umur	-.757	.510	-.226	-1.485	.145
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-.973	2.377	-.058	-.409	.684
	Modal	4.025E-02	.041	.166	.994	.326

a. Dependent Variable: ABSRES1

Lampiran 5

Daftar Pertanyaan Responden**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Alamat :
3. Pekerjaan :
4. Umur :

B. Keadaan Sosial, Ekonomi Responden

1. Apakah saudara pernah bersekolah.....
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika menjawab "Ya" pendidikan terakhir apa yang pernah saudara selesaikan.....
3. Berapakah jumlah anggota saudara.....
4. Berapakah jumlah anggota keluarga lain (selain anggota keluarga) yang menjadi tanggungan saudara.....
5. Apakah saudara mempunyai pekerjaan sampingan, selain pekerjaan yaang sekarang ini.....
6. Jika saudara menjawab "ya", apa pekerjaan sampingan saudara.....
7. Berapakah pendapatan saudara tiap bulan.....
 - a. Pendapatan pokok.....
 - b. Pendapatan sampingan.....
8. Dalam sehari, berapa jam saudara bekerja.....
9. Berapa besar modal yang saudara gunakan untuk membuat jamu dalam sebulan.....